

PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH GATRA “AWAS! BISA OLENG”

(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Cover Majalah Gatra “Awat! Bisa Olang” No.
50 Tahun XVII Edisi 20-26 Oktober 2011)

SKRIPSI



Oleh :

MOCHAMMAD INDRIO NUGROHO

NPM. 0843010136

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2012

PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH GATRA
“AWAS! BISA OLENG”
Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Cover Majalah Gatra “Awat! Bisa Olenq” No. 50
Tahun XVII Edisi 20-26 Oktober 2011)

Disusun Oleh :

Mochammad Indrio Nugroho
0843010136

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian / Seminar Skripsi.

Menyetujui,
PEMBIMBING

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195808011984021001

Mengetahui,
DEKAN

Dra.Hj.Suparwati.M.Si
NIP. 19550718 19830 2201

PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH GATRA
“AWAS! BISA OLENG”
(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Cover Majalah Gatra “Awat! Bisa
Oleat” No. 50 Tahun XVII Edisi 20-26 Oktober 2011)

Oleh :

MOCHAMMAD INDRIO NUGROHO

NPM. 0843010136

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 20 April 2012

PEMBIMBING

Tim Penguji :

1. Ketua

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195808011984021001

Juwito, S.Sos, M.Si
N.P.T. 3.6704.95.0036.1

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195808011984021001

3. Anggota

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si
NIP. 196412251993092001

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 195507181983022001

ABSTRAK

MOCHAMMAD INDRIO NUGROHO. PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH GATRA “AWAS! Bisa Oleng”
(Studi Semiotik Pemaknaan Karikatur Cover Majalah Gatra ”Awat! Bisa Oleng” No. 50 tahun XVII edisi 20 – 26 Oktober 2011.)

Penelitian ini didasarkan pada gambar dalam cover majalah Gatra. Pada cover majalah tersebut terlihat perahu kayu kecil yang kelebihan muatan karena dimuati oleh empat belas orang didalamnya menerjang ombak lautan yang cukup besar. Gambar karikatur yang terdapat dalam cover majalah tersebut terkait dengan reshuffle yang dilakukan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada kabinet Indonesia Bersatu dengan menambahkan tiga belas wakil menteri baru. Penambahan ini diyakini dapat memperbaiki kinerja pemerintah dan membawa pemerintahan yang lebih baik lagi kedepannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotik. Dalam penelitian ini menggunakan teori dari Charles Sanders Peirce. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan konsep tanda Peirce yang membagi tanda menjadi tiga kategori, yaitu ikon, indeks, dan simbol serta dengan menggunakan konsep triangle meaning.

Dari hasil analisis tanda-tanda tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan yang terdiri ikon, indeks, dan simbol dalam penelitian ini saling berhubungan atau terkait. Adanya sebuah makna rasa optimisme dalam diri SBY untuk membawa pemerintahan yang lebih baik lagi meskipun terdapat tantangan yang cukup besar dan sedikit keraguan dari tiga belas wakil menteri baru.

Kata kunci : Gambar Karikatur, Semiotik, pemaknaan, Majalah Gatra, Reshuffle, Optimisme, Charles Sanders Peirce

ABSTRACT

MOCHAMMAD INDRIO NUGROHO. MEANING OF CARICATURE
GATRA MAGAZINE COVER "CAUTION! Could Wobble "

(Semiotics studies Pemaknaan Caricature Magazine Cover Gatra "Look out!
Could wobble "No. 50 years XVII 20th edition - October 26, 2011)

The study was based on the image on the cover of Gatra. On the magazine cover looks small wooden boat overloaded due to be loaded by fourteen people inside crashing ocean waves big enough. Caricature drawings contained in the magazine's cover carried reshuffle associated with President Susilo Bambang Yudhoyono to the United Indonesia Cabinet by adding thirteen new deputy minister. The addition is believed to improve government performance and bring better governance in the future.

The method used in this study is a qualitative descriptive semiotic approach. In this study using the theory of Charles Sanders Pierce. Data were analyzed using an approach that divides the concept of Pierce signs the sign into three categories, namely icons, indices, and symbols and meaning using triangle concept.

From the analysis of these signs can be drawn a conclusion that is made up of icons, indexes, and symbols in this study are related or linked. The existence of a sense of optimism within the meaning of SBY to bring better governance in spite of considerable challenges and little doubt of the thirteen new deputy minister.

Key words : Image caricature, Semiotics, Meaning, Gatra magazine, Reshuffle, Optimism, Charles Sanders Pierce.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahhirabbil'allamiin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, serta sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Baginda Rasul Nabi Allah Muhamad SAW. Karena karuniaNya, penulis bisa menyelesaikan Skripsi Penelitian ini. Hanya kepadaNya-lah rasa syukur dipanjatkan atas selesainya Skripsi Penelitian ini. Sejujurnya penulis akui bahwa kesulitan selalu ada di setiap proses pembuatan Skripsi ini, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri sendiri, kesulitan itu akan terasa mudah apabila kita yakin terhadap kemampuan yang kita miliki. Semua proses kelancaran pada saat pembuatan Skripsi penelitian tidak lepas dari segala bantuan dari berbagai pihak yang sengaja maupun tak sengaja telah memberikan sumbangsinya. Maka penulis wajib mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka yang disebut berikut :

1. Allah SWT, karena karunia kesehatan baik secara fisik maupun mental yang diberikanNya.
2. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Drs. Kusnarto, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penulis ucapkan rasa terima kasih kepada keluarga khususnya Bapak dan Ibu yang telah mendoakan dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini.
7. De'vanku (Vani Ayu Soraya) yang selalu memberikan semangat, motivasi dan kesabaran.
8. Tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih secara khusus kepada teman-teman : Dori, Aang, Fildzah, Neysa, Meme, Dewa, Satya, Tito, Billy, Dwi, Wijat, Keluarga Besar KINNE KOMUNIKASI, Himakruk dan teman – teman yang lain.
9. Terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis atas bantuannya yang diberikan selama menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, 8 April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAKSI	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Kegunaan Penelitian	13
1.4.1. Kegunaan Teoritis	13
1.4.2. Kegunaan Praktis	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Majalah Sebagai Media Massa Cetak	14
2.1.2. Majalah	16
2.1.3. Gambar Cover Majalah	17
2.1.4. Karikatur	19
2.1.5. Komunikasi Visual	20
2.1.6. Konsep Makna	22
2.1.7. Makna Denotatif dan Konotatif	25

2.1.8. Pengertian Optimisme	26
2.1.9. Posisi Berdiri	31
2.1.10. Jari	32
2.1.11. Tangan Bagian Kanan	35
2.1.12. Makna Kata Awas	35
2.1.13. Makna Kata Bisa	36
2.1.14. Makna Kata Olong.....	36
2.1.15. Makna Warna	37
2.1.16. Presiden RI	42
2.1.17. Busana Jas	44
2.1.18. Dasi	45
2.1.19. Kemeja	45
2.1.20. Kopiah atau Peci	45
2.1.21. Kacamata	46
2.1.22. Ekspresi Wajah	49
2.1.23. Wajah Tersenyum	50
2.1.24. Perahu	51
2.1.25. Ombak	51
2.1.26. Teori Semiotika	53
2.1.27. Model Semiotika Charles Sanders Peirce	55
2.2. Kerangka Berpikir	59

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	61
3.2. Korpus	62
3.3. Unit Analisis	63
3.3.1. Ikon (ikon)	63
3.3.2. Indeks (index)	63
3.3.3. Simbol (symbol)	64
3.4. Teknik Pengumpulan Data	65
3.5. Teknik Analisis Data	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Gambar Karikatur “Awat! Bisa Oleng” pada Cover

Majalah Gatra No. 50 Tahun XVII edisi 20-26 Oktober

2011 70

4.1.2. Majalah Gatra 71

4.2. Penyajian Data 72

4.2.1 Ikon, Indeks dan Simbol 73

4.3. Analisis Gambar Karikatur “Awat! Bisa Oleng” pada Cover

Majalah Gatra No. 50 Tahun XVII edisi 20-26 Oktober 2011

dalam Model Pierce 75

4.3.1. Ikon 75

4.3.2. Indeks 80

4.3.3. Simbol 83

4.4. Makna Keseluruhan Pemaknaan Karikatur “Awat! Bisa Oleng”

pada Cover Majalah Gatra No. 50 Tahun XVII edisi 20-26

Oktober 2011 89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 91

5.2. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR LAMPIRAN	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam hidup bermasyarakat, seseorang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain akan terisolasi dari masyarakat. Komunikasi adalah suatu kebutuhan yang fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Profesor Wilbur Schramm menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk dan sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi (Schramm; 1982).

Komunikasi memiliki banyak definisi atau pengertian. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya disiplin ilmu yang telah memberi masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, seperti psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, linguistik, dan sebagainya. Jadi pengertian komunikasi tidak sederhana yang seperti kita lihat sebab para pakar memberi definisi menurut pemahaman dan perspektif masing-masing (Cangara; 2009).

Seperti yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell who, says what, in which channel, to whom, with what effect. Siapa, mengatakan apa, melalui media apa, kepada siapa, dengan efek apa. Komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung oleh adanya sumber atau komunikator, pesan, media, penerima atau komunikan dan efek. Hal – hal tersebut juga merupakan unsur – unsur komunikasi. Secara umum komunikasi terbagi menjadi dua yakni komunikasi verbal dan non verbal. komunikasi non verbal merupakan bentuk komunikasi yang ada pertama kali. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan gambar, symbol, lambang dan kode.

Manusia dalam berkomunikasi selain menggunakan bahasa verbal, juga menggunakan non verbal. dari studi yang dilakukan Albert Mahraqbian (1971) menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari suatu pembicaraan seseorang hanya 7 persen berasal dari bahasa verbal, 38 persen dari vocal suara dan 55 persen dari ekspresi wajah. Ia juga menambahkan jika terjadi pertentangan antara apa yang diucapkan seseorang dengan perbuatannya, orang lain cenderung mempercayai hal – hal yang bersifat non verbal (Tinarbuko; 2008).

Komunikasi sendiri tidak lepas dari keberadaan media massa yang saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, karena media massa mempunyai peranan menjadi penyampai informasi mengenai suatu kejadian. Media massa pada umumnya memiliki khalayak yang heterogen. Selain itu ciri dari media massa adalah

kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan (stimultanety) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan (Effendi,2003 : 24). Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator pada khalayak.

Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada kelompok khalayak, tetapi khalayak juga menggunakan media massa dengan cara yang beragam.

Kehadiran media massa merupakan salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern dalam menyampaikan informasinya, media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor-faktor kepentingan yang lain. Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan informasi, ada juga yang menggunakan media untuk mendapatkan hiburan atau mengisi waktu.

Media menampilkan diri sendiri dengan peranan yang diharapkan, dinamika masyarakat akan terbentuk, dimana media adalah pesan. Jenis media massa yaitu media yang berorientasi pada aspek (1) penglihatan

(verbal visual) misalnya media cetak, (2) pendengaran (audio) semata-mata (radio, tape recorder), verbal vokal dan (3) pada pendengaran dan penglihatan (televisi, film, video) yang bersifat verbal visual vokal (Liliweri, 2001).

Media massa terdiri dari media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain-lain. Media cetak seperti majalah, surat kabar dan buku justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam dibanding media lainnya (Cangara, 2005:128).

Media cetak bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam. Majalah berbentuk seperti buku yang mempunyai kualitas permanent sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama.

Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap suatu hal sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media cetak sebagai salah

satu media massa memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Media cetak khususnya majalah berbentuk seperti buku, memiliki kualitas yang baik dan dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama. Sehingga informasi yang terkandung didalamnya dapat dibaca berulang kali.

Majalah yang ada saat ini, seiring dengan perkembangan jaman telah mengalami banyak kemajuan. Jika pada mulanya kehadiran majalah dalam bentuk cetak sederhana, dicetak diatas kertas dengan kualitas apa adanya. Maka saat ini hadir dalam bentuk dan sajian yang lebih bagus dan menarik. Karena dicetak dengan kualitas yang tinggi. Macam-macam majalah yang beredar saat ini sangat beaneka ragam seperti majalah anak-anak, remaja, dewasa, olahraga, keluarga, politik, laki-laki dan perempuan. Semakin banyak jumlah majalah yang beredar di masyarakat secara otomatis akan membuat pembaca menjadi selektif dalam memilih majalah sesuai dengan kebutuhan mereka akan informasi dan hiburan.

Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar dan iklan (Djuroto, 2002:32). Majalah mempunyai fungsi menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Selain itu, memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual atau visual seperti gambar kartun maupun karikatur. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih

mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000:128).

Gambar merupakan salah satu wujud simbol atau bahasa visual yang di dalamnya terkandung struktur rupa seperti garis, bentuk, warna dan komposisi. Gambar dikelompokkan dalam kategori bahasa komunikasi nonverbal. Dalam komunikasi nonverbal banyak memanfaatkan daya dukung gambar sebagai simbol visual pesan guna mengefektifkan komunikasi. Upaya mendayagunakan simbol-simbol visual berangkat dari kenyataan bahwa bahasa visual memiliki karakteristik yang khas, bahwa istimewa, untuk menimbulkan efek tertentu pada pengamatnya. Hal demikian ada kalanya sulit dicapai bila diungkapkan dengan bahasa verbal (Tinarbuko, 2008:7)

Gambar mempunyai peluang yang luas untuk menghadirkan simbol visual dari perbendaharaan bentuk, warna, yang ada pada seorang penggambar untuk meringkas, menyeleksi, dan mendistorsinya guna mempertajam karakter ungkapan simbol untuk memperkuat visualisasi pesan. Melalui penciptaan suatu ilustrasi pada sampul buku, realitas cerita dalam buku tersebut dapat terwakilkan. Dengan suatu proses interpretasi, muatan makna yang terkandung di dalamnya akan dapat berkembang secara dinamis sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam lagi pemaknaannya. Salah satu kekhasan gambar diantara unsur-unsur visual lainnya sebagai alat ungkap pesan secara visual menawarkan kesempatan

luas untuk didayagunakan sebagai alat memperjelas berita, mudah dimengerti, menarik perhatian untuk menawarkan produk, jasa maupun gagasan kepada khalayak. (<http://www.fsrd.itb.ac.id/thesis-disertai/magister-desain-angkatan-2000>).

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti. Karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah gambar mempunyai makna yang dapat digali kandungannya faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003:163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan di antaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan dan banyak hak lain.

Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat di gali. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang mesti di ungkap maksud dan artinya.

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial sering kali kita temui didalam berbagai media cetak, didalam media ini karikatur menjadi cover berita utama, pelengkap terhadap tajuk rencana, opini, serta artikel pilihan lainnya. Keberadaannya biasanya disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati rubrik-rubrik atau artikel – artikel yang lebih serius dengan sederet huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sebenarnya pesan -pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan – pesan yang disampaikan lewat artikel dan berita, namun pesan – pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan – pandangan seorang

karikaturis, namun akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam maknanya.

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur kecerdasan, ketajaman dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara huoris, tapi terkadang juga tidak terlalu homuris. Dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi – referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan headline.

Cover atau sampul merupakan kertas tebal yang menjadi pelindung bagi isi majalah, sampul sendiri biasanya dibuat dengan motif dan gambar – gambar yang menarik. Definisi cover atau sampul menurut Junaedhi adalah lembaran kertas paling luar bagian depan dan belakang pada media cetak. Cover biasanya lebih tebal dari kertas isi, dibuat dengan bewarna – warni dan dirancang sedemikian rupa dengan maksud untuk menarik perhatian pembaca. Cover dalam sebuah buku atau majalah merupakan bagian yang tak terpisahkan. Peranan cover sangat penting, karena pada saat akan membeli buku atau majalah yang pertama kali dilihat adalah cover atau ilustrasi gambarnya. Jika tampilan pada cover dibuat semenarik

mungkin, pasti akan membuat seseorang tertarik untuk membeli majalah tersebut.

Cover juga perlu didesain secara artistik dan indah agar mampu menarik perhatian khalayak untuk membacanya. Pemilihan judul (teks) harus singkat, mudah dibaca, mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung didalamnya (Pudjiastuti; 1999 : 2009). Cover dibuat untuk membantu calon konsumen dalam hal pemahaman pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis tentang apa yang ada didalamnya. Melalui gambar cover seorang penulis dapat menuangkan ide dan kreativitasnya sebagai salah satu kesatuan dari karya sastra yang dihasilkan, selain itu ada misi tertentu yang ingin disampaikan oleh seorang penulis kepada khalayak umum. Gambar secara visual pada cover mampu mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan berkesan, sebuah gambar bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata. Visualisasi adalah cara atau sarana yang tepat untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas, penampilan secara visual selalu mampu untuk menarik emosi pembaca dan dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan dapat memutuskan suatu problema untuk kemudian mengkhalayakkannya pada kejadian yang sebenarnya (Kusmiati, 1999:36).

Ilustrasi gambar pada sebuah cover merupakan komunikasi visual yang sebagai suatu sistem pemenuhan kebutuhan manusia dibidang informasi visual. Dewasa ini ilustrasi gambar mengalami perkembangan

yang pesat. Hampir segala sektor kegiatan, lambang-lambang atau simbol-simbol visual hadir dalam bentuk gambar, sistem bentuk tanda, corporate identity sampai berbagai display produk di pusat pertokoan dengan aneka daya tarik.

Reshuffle merupakan penyusunan kembali. Reshuffle yang dilakukan dalam kabinet Indonesia Bersatu II ini adalah langkah yang diambil presiden SBY untuk memperbaiki jalannya pemerintahan kedepannya. Dalam reshuffle yang dilakukan SBY saat ini, terjadi pula penambahan tiga belas pos baru wakil menteri. Penambahan ini diyakini dapat memperbaiki kinerja pemerintah. Meskipun banyak pihak yang meragukan kebijakan SBY untuk menambah tiga belas wakil menteri baru.

Ketertarikan peneliti meneliti karikatur cover majalah Gatra “Awat! Bisa Oleng No. 50 Tahun XVII edisi 20-26 Oktober 2011 dikarenakan pada gambar tersebut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beserta ketiga belas orang lainnya menaiki perahu kayu kecil yang kelebihan muatan di tengah lautan dengan terjangan ombak yang cukup besar. Dalam gambar karikatur cover tersebut terlihat SBY berdiri tegak sambil tersenyum serta menunjuk kearah depan sedangkan ketiga belas orang lainnya duduk dengan ekspresi yang biasa sambil menatap kearah yang ditunjuk oleh SBY. Seharusnya ekspresi yang ditunjukkan bukan ekspresi tersebut namun ekspresi ketakutan dan kekhawatiran. Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti karikatur pada cover majalah Gatra “Awat! Bisa Oleng No. 50 Tahun XVII edisi 20-26 Oktober 2011.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik yaitu studi tentang tanda dan yang berhubungan dengannya, hubungannya dengan tanda tanda lain, pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya, selain itu peneliti juga menggunakan warna sebagai acuan untuk memaknai karikatur cover majalah Gatra “Awat! Bisa Oleng” edisi 50 tahun XVII, karena warna memiliki makna yang bermacam-macam dan dapat menimbulkan makna tertentu pada objeknya.

Dengan menggunakan metode semiotik dari Charles Sanders Pierce, penulis mencoba untuk memaknai pesan, tanda, dan gambar yang ditampilkan dalam cover majalah Gatra “Awat! Bisa Oleng” No. 50 tahun XVII edisi 20 – 26 Oktober 2011.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian adalah :

Bagaimanakah pemaknaan karikatur pada cover majalah Gatra “Awat! Bisa Oleng” No. 50 tahun XVII edisi 20 – 26 Oktober 2011?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan karikatur pada cover majalah Gatra “Awat! Bisa Oleng” No. 50 tahun XVII edisi 20 – 26 Oktober 2011.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau sebagai bahan referensi yang berguna bagi suatu kegiatan penelitian yang berhubungan dengan ilmu komunikasi khususnya pada studi semiotika.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak pembuat desain cover agar semakin kreatif dalam menggambarkan cover majalah dan memberikan masukan kepada para pembaca mengenai makna dari cover majalah Gatra "Awat! Bisa Olang" No. 50 tahun XVII edisi 20 – 26 Oktober 2011